

Konsentrasi Industri Pada Perekonomian Wilayah Di Jawa Timur

Alvazaki Ikbar Maulana ¹, Dinda Widya Kumalasari ², Verinda Yelanita ³,
Galang Rambu A. ⁴, Muhammad Yasin ⁵

¹⁻⁵ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ikbarmaulana2004@gmail.com ¹, dindawidyakumala@gmail.com ², verindayelanita29@gmail.com ³,
rambugalang333@gmail.com ⁴, yasin@untag-sby.ac.id ⁵

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur
60118

Abstract. *Industry concentration is centered on the number and size distribution of companies. In this case it can be said that the fewer the number of companies in the market, the level of industry concentration tends to be linked to the ability of sellers (producers) in the market. This can be a form of suppressing competition and coordinating price policies which tend to be high.*

Keywords: *producers, investments, strategies*

Abstrak. Kosentrasi industri tertuju pada jumlah dan distribusi ukuran perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin sedikit jumlah perusahaan yang ada di dalam pasar maka tersebut maka tingkat kosentrasi industri cenderung dikaitkan dengan kemampuan penjual (produsen) yang ada didalam pasar hal ini dapat menjadikan suatu bentuk untuk menekan kompetisi dan mengkoordinasikan kebijakan harga yang cenderung tinggi.

Kata kunci: produsen, investasi, strategi

LATAR BELAKANG

Konsentrasi industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait struktur dan perilaku indistri dalam perekonomian, khususnya struktur pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengaruh kosentrasi perusahaan terhadap kompetisi dan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kompetisi terhadap harga, investasi, dan inovasi.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kosentrasi ekonomi mencakup tentang masalah yang berkaitan dengan suatu kosentrasi ekonomi yang tinggi pada berbagai sektor ekonomi di Indonesia akhir-akhir membicarakan tentang persoalan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Topik tersebut tak hanya menjadi pembicaraan kalangan akademis ataupun pengamat ekonomi, namun meluas menjadi perbincangan publik, sebagai akibat seringnya isu tersebut muncul di media massa.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar konsentrasi industri yang banyak diperbincangkan tersebut berasal dari sisi produsen/penjual adalah berkaitan dengan struktur pasar monopoli, oligopoli serta kartel. Monopoli merupakan bentuk pasar yang hanya dikuasai suatu produsen sedangkan oligopoli ada beberapa atau segelintir produsen yang menguasai sebagian besar pasar. Sedangkan kartel juga terjadi pada pasar oligopoli dimana perusahaan besar yang menguasai pasar tersebut mengadakan kolusi atau perjanjian yang berkaitan dengan produksi, pembagian pasar, penetapan harga dan lainnya yang pada umumnya berorientasi pada upaya pencapaian kebutuhan maksimal dari praktek "joint profit maximation". Struktur pasar monopolistik dan oligopolistik tampak pada tujuh dari sembilan subsektor industri kita. Sebagaimana konvensi internasional yang dipegang kebanyakan para ekonom. Suatu industri dapat dikatakan memiliki struktur oligopolistik manakala 4 perusahaan terbesar dalam Industri tersebut menguasai lebih dari 40% dari pasar yang ada. Dengan menggunakan ukuran ini dapat dilihat bagaimana tujuh dari sembilan subsektor industri(dilihat dari standar ISIC dia digit level) kita sudah termasuk yang konsentrasinya tinggi atau berbentuk oligopolistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartel terjadi pada pasar oligopoli dimana perusahaan besar yang menguasai pasar tersebut mengadakan kolusi atau perjanjian yang berkaitan dengan produksi, pembagian pasar, penetapan harga dan lainnya yang pada umumnya berorientasi pada upaya pencapaian kebutuhan maksimal dari praktek "joint profit maximation". Struktur pasar monopolistik dan oligopolistik tampak pada tujuh dari sembilan subsektor industri kita.

Suatu industri dapat dikatakan memiliki struktur oligopolistik manakala 4 perusahaan terbesar dalam Industri tersebut menguasai lebih dari 40 pasar yang ada. Tahun 2012 jumlah usaha dalam industri kecil dan menengah di Jawa timur tingkat tertinggi terjadi pada Kabupaten Tulungagung sebanyak 1653 unit usaha, Kabupaten Bondowoso sebanyak 1171 unit usaha, Kota Malang sebanyak 949 unit usaha, Kabupaten Blitar sebanyak 778 unit usaha.

Analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dapat terjawab bahwa lokasi konsentrasi industri di Jawa Timur adalah Kabupaten Tulungagung, Kota Malang, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis dari 5 responden dapat menunjukkan bahwa kriteria pelatihan sama pentingnya dengan kriteria pembiayaan, kriteria kemitraan, dan kriteria pelatihan 2 kali lebih penting dibandingkan dengan kriteria teknologi.

- **Perindustrian di suatu daerah dapat dianalisis secara geografis.**

Dalam meningkatkan pengembangan wilayah yang tertinggal tersebut bisa menyerasikan laju pertumbuhannya untuk mengurangi dampak kesenjangan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran antarwilayah di provinsi ini. Oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan industri kecil agar lokasi konsentrasi industri bisa tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) menyebutkan bahwa strategi pengembangan industri kecil di Jawa Timur, menjadi prioritas pertama pada peningkatan Promosi dengan nilai yang mencapai 0. Dalam hal ini, peningkatan promosi dapat dilihat dari kriteria pelatihan, pembiayaan dan kemitraan yang terdapat di urutan pertama. Menempati urutan kedua Diferensiasi Produk dengan nilai 0,241 (24,1%) dalam strategi pengembangan industri kecil Jawa Timur. Selanjutnya di urutan ketiga Peningkatan Kualitas SDM dengan nilai 0,233 (23,3%) dalam strategi pengembangan industri kecil Jawa Timur.

Hal ini dilihat dengan adanya teknologi yang terus berkembang sehingga dapat meningkatkan tingkat kreatifitas dan keterampilan pelaku usaha dan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Dari analisis hasil data dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) Perluasan Pasar menempati urutan keempat dengan nilai 0,186 (18,6%) dalam strategi pengembangan industri kecil Jawa Timur. Dilihat dari hasil empirik dan teoritis, maka dapat dikatakan bahwa sebuah lokasi konsentrasi industri kecil di Jawa Timur di Kabupaten Tulungagung, Kota Malang, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Mojokerto sehingga strategi prioritas dalam pengembangan industri kecil di Jawa Timur dilakukan dengan peningkatan promosi.

1. PERKEMBANGAN PROGRAM AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Jawa Timur secara konsisten terus mendorong peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta peningkatan akses keuangan UMKM untuk mendukung optimalisasi pembiayaan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Pengembangan Klaster Volatile Food

- Pembentukan Klaster Baru KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Universitas Brawijaya melakukan kajian pembentukan klaster ketahanan pangan baru di Jawa Timur, khususnya untuk komoditas cabai, bawang merah dan ayam. Kajian dilakukan di daerah yang merupakan sentra ketiga komoditas tersebut dan dipilih

kelompok tani/ternak yang memiliki modal sosial dan akseptansi terhadap teknologi yang baik serta memiliki berbagai potensi lainnya. Pada Agustus 2022, penelitian awal telah selesai dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian awal, terdapat beberapa klaster yang potensial untuk dikembangkan yaitu kelompok klaster cabai di Lamongan, klaster bawang di Sampang, dan klaster ayam di Mojokerto. Selanjutnya, penelitian untuk ketiga komoditas tersebut akan dilanjutkan di beberapa daerah sentra komoditas atau di daerah prioritas Kementerian Pertanian di Jawa Timur.

- Klaster Padi Organik Kabupaten Mojokerto KPwBI Provinsi Jawa Timur mengimplementasikan program digital farming bagi klaster padi organik baik di sisi hulu maupun hilir. Di sisi hulu, untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam pengembangan klaster padi organik, KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Universitas Brawijaya mengimplementasikan program digital farming menggunakan teknologi drone. Hingga triwulan II 2022, program ini dilaksanakan di lahan seluas 1 ha di klaster beras organik Kampung Organik Brenjonk di Kabupaten Mojokerto. Perjanjian Kerja Sama pelaksanaan program telah disepakati dan saat ini dalam tahapan persiapan implementasi program digital farming. Sedangkan di sisi hilir, sebagai tindak lanjut program onboarding klaster, KPwBI Provinsi Jawa Timur juga aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan klaster. Saat ini, klaster padi organik Brenjonk telah memiliki akun di e-commerce untuk memperluas akses pemasaran online.
- Klaster Kopi Kabupaten Jombang Selain penguatan di sisi kelembagaan yang telah berbentuk koperasi, pada tahun 2022 klaster kopi Wonosalam berhasil meningkatkan kapasitas produksi kopi di atas 10%, dari yang sebelumnya 42 ton menjadi 53 ton/tahun. Di sisi lain, klaster tersebut juga telah berhasil merealisasikan ekspor ke Malaysia sebanyak 12 ton varietas excelsa melalui aggregator. Saat ini, klaster telah melakukan peninjauan kerja sama ekspor dengan buyer dari Jerman dan Qatar melalui agregator. Sedangkan di sisi hulu, pada tahun ini, pengembangan klaster kopi akan fokus pada pembuatan benih kopi mandiri bagi anggota kelompok.
- Klaster Jagung Madura Kegiatan pendampingan klaster dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura (LPPM UTM), klaster jagung Madura berhasil meningkatkan produktivitas jagung sebesar 8,3% dari yang sebelumnya 5,83 ton/ha menjadi 6,1 ton/ha. Saat ini, pengembangan klaster yang

awalnya terbatas di wilayah Bangkalan, Sumenep dan Pamekasan, akan diperluas hingga ke wilayah Kabupaten Sampang.

Business Coaching

Onboarding UMKM Pelaksanaan kegiatan onboarding UMKM KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Altek (Asosiasi Konsultan Ahli Teknologi dan Pengembangan Bisnis Indonesia) pada tanggal 21-23 Maret 2022 diikuti oleh 20 peserta yang merupakan pelaku UMKM/ klaster yang telah lolos seleksi administrasi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan intensif oleh tenaga ahli profesional di bidang pengembangan UMKM. Hingga triwulan II 2022, telah dilakukan monitoring dan pendampingan onboarding terhadap 20 UMKM sebanyak 4 (empat) kali secara daring dan akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2022.

Rumah Kurasi Sebagai upaya mendukung program Sinergi Optimis Jatim Bangkit dan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan program rumah kurasi yang telah di-launching pada tahun 2021, KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Kadin Kota Kediri menyelenggarakan Pelatihan dan Sertifikasi Calon Kurator Rumah Kurasi pada tahun 2022 yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah yaitu Malang (Januari), Jember (Februari) dan Surabaya (Maret). Selanjutnya, akan dilakukan kurasi terhadap 1.000 produk UMKM Jawa Timur melalui Rumah Kurasi. Kegiatan Bootcamp Wastra KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Wignyo Rahadi (desainer nasional) melaksanakan Bootcamp Wastra Jawa Timur selama 14 hari pada tanggal 15-29 Maret 2022 kepada 40 UMKM Fesyen Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pelaku industri fesyen yang kreatif, inovatif, bernilai jual tinggi, serta menguatkan eksistensi industri fesyen di Jawa Timur. Outfit terbaik berdasarkan hasil kurasi mentor.

Business Matching

Dalam rangka mendukung kegiatan ekspor UMKM, KPwBI Jawa Timur telah menyusun berbagai program kerja dalam rangka akselerasi pasar ekspor UMKM. Program kerja yang berkelanjutan tersebut melibatkan sinergi berbagai pihak, salah satunya adalah kegiatan Business Matching untuk menghubungkan UMKM dengan aggregator atau potensial buyer dari dalam dan luar negeri. Business matching dilaksanakan secara intensif salah satunya kepada Klaster Kopi Wonosalam binaan KPw BI Provinsi Jawa Timur.

Side Event Presidensi G20 Indonesia

Dalam rangka mendukung Presidensi G20 Indonesia, KPw BI Provinsi Jawa Timur melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan UMKM dan ekonomi syariah, yakni: 6. Side Event Presidensi G20 Indonesia

- Showcase produk bagi UMKM Binaan/Mitra Bank Indonesia se-Jawa Timur di Hotel JW Marriot pada tanggal 23-25 Mei 2022 dan di Gedung DJB pada tanggal 26-27 Mei 2022. Kegiatan dihadiri oleh Pejabat Sekda Provinsi Jawa Timur (Sekjen OPOP Jatim), Pondok Pesantren, dan stakeholders terkait.

- Capacity building G20 pesantren digipreneur mengangkat tema “Optimizing the Use of Digital Technology for the Development of Pesantren” yang dilakukan secara hybrid dan diikuti ± 600 peserta yang berasal dari alumni/ santri/ pengurus pondok pesantren di Jawa Timur pada tanggal 24 Mei 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mengakselerasi peningkatan kualitas SDM santri terkait teknologi digital sehingga dapat mendorong percepatan kemandirian ekonomi pesantren melalui digitalisasi.

Sarasehan Hebitren se-Jawa dan Rakerwil Hebitren Jawa Timur 2022 dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 24-25 Maret 2022. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 9 (sembilan) koordinator wilayah dan koordinator cabang se-Jawa serta Ketua dan Pengurus DPP Hebitren untuk mendukung peningkatan kemandirian dan menguatkan sinergi antara pesantren anggota Hebitren se-Jawa.

- KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan OPOP Jawa Timur melaksanakan bimbingan teknis terkait sertifikasi halal kepada ±300 UMKM dan/ atau pelaku usaha pesantren pada tanggal 20 Mei 2022. Pada saat ini, 250 UMKM dan/ atau pelaku usaha pesantren melakukan proses pengurusan sertifikasi halal ke BPJPH. Disamping itu, KPw BI Provinsi Jawa Timur turut melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan pesantren antara lain:

1. Bootcamp Coding, yang merupakan pelatihan yang membantu para santri dalam membuat aplikasi berbasis web. Kegiatan ini dilakukan secara offline di Malang pada tanggal 5-17 Juni 2022 dan diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari 20 pondok pesantren binaan OPOP Jawa Timur.
2. Pelatihan Budidaya Magot sebagai pakan alternatif, yang merupakan program sinergi antara KPw BI Provinsi Jawa Timur dengan Koppontren Nurul Amanah dan Tim OPOP Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan secara offline di Ponpes Nurul Amanah Bangkalan pada tanggal 10-12 Juni dan diikuti oleh santri dari 20 pondok pesantren di wilayah Madura.

3. Pelatihan dan Uji Kompetensi SKKNI Ritel bagi Manager/Pengelola Toko Ritel Koppontren yang dilaksanakan secara offline pada tanggal 27-30 Juni 2022 di Surabaya dan diikuti oleh 50 Ponpes se-Jatim. Kpw BI Provinsi Jawa Timur melalui program pengembangan UMKM, keuangan inklusif, dan ekonomi syariah akan terus melakukan transformasi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku UMKM agar dapat “naik kelas” melalui akses pembiayaan, digitalisasi dan inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dapat diketahui lokasi terkonsentrasinya industri kecil di Jawa Timur terdapat di empat (4) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tulungagung, Kota Malang, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Mojokerto.

Adapula kegiatan industri tekstil, seperti barang kulit dan alas kaki dapat dijadikan sebagai strategi pengembangan industri dalam pemicu pertumbuhan ekonomi wilayah di kabupaten/kota Propinsi Jawa Timur. Selain itu, pola berkembangnya industri ini menunjukkan bahwa adanya spesialisasi industri di beberapa wilayah sehingga memberikan keuntungan pada nilai tambah produksi dan penyerapan tenaga kerja. Pola industri yang terdispersi ini dibutuhkan pengembangan industri yang terkonsentrasi spasial dengan mempertimbangkan kedekatan lokasi terutama bagi industri yang memiliki keterkaitan untuk lebih efisien dalam kegiatan produksi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam memprioritaskan wilayah-wilayah pengembangan kegiatan industri seperti industri tekstil, barang kulit dan alas kaki untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi wilayah pembangunan kegiatan industri di Propinsi Jawa Timur.

Selain itu ekonomi industri juga memperhatikan aspek lain yang menggambarkan kondisi riil pasar seperti pengembangan proses dan produk, desain produk, pengiklanan dan juga strategi investasi. Konsentrasi industri mengacu pada jumlah dan diatribusi ukuran perusahaan, semakin sedikit perusahaan yang ada di dalam pasar maka semakin besar ukuran terhadap seluruh perusahaan dalam industri.

DAFTAR REFERENSI

Nur Ma'rifatus Sa'diyah, Siti Komariyah, Anifatul Hanim. Analisis Konsentrasi Spasial dan Strategi Pengembangan Industri Kecil di Jawa Timur. e-journal ekonomi bisnis dan akuntansi, 2017, Vol IV(1):58-62.

Muhammad Arif, Tota Jaunita. Konsentrasi Spasial Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Menengah Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. The University Reaserch Coloquium 2016, ISSN 2407-9189

Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Agustus 2022